

ABSTRAK

SITI NORKHALISHAH, NPM : 2022106, Judul “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TPS 3R DESA SUNGAI TABUKAN KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA” di bawah bimbingan **Bapak Sugianor, S. Sos, M. AP.** sebagai pembimbing I dan **Ibu Nida Urahmah, M. Pd., M. AP** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas permasalahan sampah yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk di Desa Sungai Tabukan. Meskipun pemerintah telah mendirikan fasilitas Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Berkah Sabumi sejak tahun 2016, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan seperti penumpukan akibat keterlambatan pengangkutan, minimnya pemilahan sampah organik dan anorganik dari tingkat rumah tangga, serta kerusakan fasilitas penunjang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan langsung di TPS 3R Berkah Sabumi, Desa Sungai Tabukan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan 12 orang informan (terdiri dari unsur Dinas PERKIM-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kepala Desa, Pengelola TPS 3R, dan masyarakat setempat), serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Sampah pada TPS 3R Desa Sungai Tabukan tergolong cukup efektif. Berdasarkan sub-variabel *Pencapaian Tujuan*, indikator waktu dinilai cukup efektif dengan adanya jadwal pengangkutan rutin tiga kali seminggu pada malam hari, sementara indikator sasaran/target telah berhasil menjangkau wilayah pelayanan 12 RT walau belum maksimal dalam penerapan konsep ekonomi sirkular. Pada sub-variabel *Integrasi*, indikator sosialisasi, komunikasi, dan pengembangan konsensus dinilai cukup efektif karena koordinasi antara pengelola, pemerintah desa, dan Dinas PERKIM-LH terjalin sangat baik, meskipun kesadaran masyarakat untuk memilah sampah mandiri dari rumah masih minim. Pada sub-variabel *Adaptasi*, indikator penyesuaian lingkungan dinilai cukup efektif karena lokasi fasilitas sudah tepat dan jauh dari permukiman warga, namun indikator rekrutmen dan pengisian tenaga kerja dinilai kurang efektif akibat beban kerja yang terlalu besar yang hanya ditangani oleh 3 orang petugas.

Faktor pendukung efektivitas meliputi terjalinnya kerja sama yang sinergis antara pemerintah desa, Dinas PERKIM-LH, dan pengelola berupa pemberian insentif tambahan, serta adanya pelaksanaan sosialisasi berkala dan pelatihan pembuatan maggot kepada masyarakat. Adapun faktor penghambat utamanya adalah kurangnya jumlah tenaga kerja pengelola TPS 3R yang tidak sebanding dengan luas wilayah pelayanan, keterbatasan dana operasional, serta rusaknya fasilitas vital seperti kendaraan roda tiga (tossa) pengangkut sampah dan mesin pengayak.